

## **PROFIL USAHA SALON KECANTIKAN TIPE PRATAMA DI KOTA PADANG**

**Emylda Marsendy<sup>1</sup>, Rahmiati<sup>2</sup>**

**<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Tata Rias Dan Kecantikan**

**Jurusan Tata Rias dan Kecantikan**

**Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan**

**Universitas Negeri Padang**

**e-mail : [emilsendy@gmail.com](mailto:emilsendy@gmail.com)**

Submitted: 2019-08-12

Published: 2019-12-31

DOI: <https://doi.org/10.24036/jpk/vol11-iss02/652>

Accepted: 2019-11-15

URL: <http://jpk.ppi.unp.ac.id/index.php/jpk/article/view/652>

### **Abstract**

Salon is a profitable business, that in the future the salon and beauty business is getting more advanced. Because now, the salon has become a basic need that must be met as a place of care and body beauty. This study aims to describe the profile of the beauty salon business in the city of Padang as seen from a) the quality of human resources (SDM), b) professional ethics of workers, c) the facilities and infrastructure used and d) the types of services provided. This type of research is quantitative descriptive. The population of this study was the leaders and workers of beauty salons registered at the PM & PTSP Office in Padang City which the total are 14 people and all were sampled (total sampling). Data collection technique was by using questionnaires Guttman scale and Likert scale that have been tested for validity and reliability. Data analysis techniques use the percentage formula and categorization. Based on the results of the study note the level of achievement of respondents about the quality of human resources with the most TCR value is moderate (71,42%), the level of achievement of respondents about professional ethics of employees with the most TCR value is moderate (76,67%), Level respondents' achievements about the type of service with the most TCR values were very good (91,32%) and there were 6 equipment that could not be fully provided by all beauty salon types of Pratama in Padang City, there were 5 building standards that could not be fully owned by all beauty salons in Padang City and all good water standards that are fully owned by all beauty salons.

*Keywords: Pratama type salon, beauty salon business*

### **Abstrak**

Salon merupakan bisnis yang menguntungkan, makin ke depan bisnis salon dan kecantikan semakin maju. Karena sekarang ini, salon sudah menjadi kebutuhan pokok yang harus dipenuhi sebagai tempat perawatan dan kecantikan tubuh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil usaha salon kecantikan di Kota Padang yang dilihat dari a) kualitas sumber daya manusia (SDM), b) etika profesi karyawan, c) sarana dan prasarana yang digunakan dan d) jenis pelayanan yang diberikan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah pimpinan dan karyawan



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

salon kecantikan yang terdaftar di Kantor PM & PTSP Kota Padang berjumlah 14 orang semua dijadikan sampel (total sampling). Teknik pengambilan data adalah menggunakan angket (kuesioner) dalam bentuk skala Guttman dan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisa data menggunakan rumus persentase dan pengkategorian. Berdasarkan hasil penelitian diketahui Tingkat capaian responden tentang kualitas sumber daya manusia dengan nilai TCR sedang yaitu (71,42%), tingkat capaian responden tentang etika profesi karyawan dengan nilai TCR sedang yaitu (76,67%), tingkat capaian responden tentang jenis pelayanan dengan nilai TCR sangat baik yaitu (91,32%) dan terdapat 6 peralatan yang belum dapat penuh disediakan oleh seluruh salon kecantikan jenis pratama di Kota Padang, terdapat 5 standar bangunan yang belum dapat penuh dimiliki oleh seluruh salon kecantikan yang ada di Kota Padang dan seluruh standar air bersih yang telah penuh dimiliki oleh seluruh salon kecantikan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan masukan bagi pemilik Salon untuk kejayaan salon di masa depan dan mampu memperbaiki segera segala kekurangan-keurangan yang ada di salon sehingga responden yang berkunjung menjadi puas dan berniat untuk kembali lagi.

*Kata kunci: salon tipe pratama, usaha salon kecantikan.*

## **Pendahuluan**

Usaha jasa salon kecantikan adalah salah satu bisnis yang semakin berkembang saat ini dan dapat dijadikan bisnis jangka panjang, dikarenakan kebutuhan untuk perawatan fisik seorang wanita, bahkan seorang pria yang mulai menunjukkan kebutuhan perawatan tentang diri mereka. Hal ini dapat dijadikan sebagai peluang bisnis bagi para pendiri-pendiri salon di Kota Padang. Hal ini membuat para pelaku bisnis berpikir dan mencari lahan bisnis yang cukup prospektif. Salon merupakan ladang bisnis yang menguntungkan, mereka menganggap makin ke depan bisnis salon dan kecantikan semakin maju. Karena sekarang ini, salon sudah menjadi kebutuhan pokok yang harus dipenuhi sebagai tempat perawatan dan kecantikan tubuh.

Di kota Padang ada banyak salon yang terdata di Dinas Pariwisata Kota Padang sejumlah 104 salon, namun hanya ada 31 salon yang memiliki izin dari PM & PTSP Kota Padang sejak tahun 2014-April 2019. Dari 31 salon yang terdaftar di kantor PM & PTSP memiliki klasifikasi yang berbeda, yaitu tipe pratama, tipe madya dan tipe utama.

Kusumadewi (2002:12) menjelaskan bahwa “Salon kecantikan merupakan sarana pelayanan umum untuk kesehatan rambut, kulit dan badan dengan perawatan kosmetik secara manual, preparative, aparatif dan dekoratif yang modern maupun tradisional tanpa tindakan operasi (bedah)”. Dalam menjalankan usaha salon kecantikan dibutuhkan perencanaan yang baik, mulai dari manajemen yang tepat seperti pengadaan sumber daya manusia (SDM) dan fasilitas penunjang. Oleh karena itu, usaha salon kecantikan berkembang semakin pesat di berbagai kota termasuk kota Padang Sumatera Barat. Banyak salon kecantikan yang berdiri di kota Padang, dapat dilihat dari adanya usaha-usaha salon kecantikan yang baru, baik itu salon kecantikan dengan tipe pratama (kecil), madya (menengah), maupun utama (besar). Klasifikasi salon kecantikan ini dikelompokkan sesuai kepemilikan fasilitas minimal dari usaha salon kecantikan tersebut.

Pada penelitian ini penulis hanya fokus pada salon kecantikan tipe pratama. Salon kecantikan tipe pratama adalah, salon kecantikan ini memiliki kewenangan dalam memberikan pelayanan perawatan kulit wajah kepada pelanggan sampai batas penggunaan alat manual tanpa menggunakan teknologi listrik, pelaksanaan rias wajah sehari-hari pagi dan malam, melakukan perawatan kuku tangan dan kaki secara manual. Sedangkan kecantikan rambut hanya pada batas kewenangan mencuci rambut, merawat kulit kepala dan rambut tidak bermasalah dan melaksanakan penataan rambut *hair pice*. (Permenkes: 2011). Terkait dengan penjelasan Permenkes 2011 menjelaskan bahwa “sebuah usaha salon kecantikan membutuhkan SDM yang berkualitas agar tetap bisa bersaing dengan perusahaan lainnya yang memiliki produk dan jasa yang sama, agar menjadi suatu pembeda bagi konsumen.” Sedangkan kualitas SDM atau ketenagaan yang ditentukan untuk melayani pelanggan dalam usaha salon kecantikan harus memiliki kemampuan yang sesuai dengan kompetensi penata kecantikan kulit (*beautician*) dan penata kecantikan rambut (*stylish*).

Hal diatas didukung dari hasil penelitian Julianti, Rahmiati dan Rostamailis (2015:6) yang menyatakan bahwa “Salon kecantikan harus memperhatikan kualitas jenis pelayanan yang diberikan karyawan terhadap pelanggan, karena pelanggan adalah raja, dimana pelanggan yang menginginkan pelayanan terbaik sehingga pelanggan merasa nyaman dan senang dengan pelayanan yang diberikan”. Hal ini dikarenakan kegiatan pelayanan yang dilakukan pada usaha ini berkaitan langsung dengan manusia, oleh karena itu harus dilakukan dengan benar dan profesional agar tidak terjadi kesalahan yang dapat merugikan pelanggan.

Disamping itu usaha salon kecantikan tidak terlepas dari jenis pelayanan yang diberikan. Secara umum jenis pelayanan yang diberikan adalah pelayanan kecantikan kulit dan pelayanan kecantikan rambut yang bisa dikerjakan oleh karyawan salon kecantikan sesuai dengan keahliannya masing-masing. Hal ini bertujuan untuk tindakan pelayanan yang dilakukan tidak melewati batas dan kewenangan yang telah ditetapkan dalam peraturan Permenkes (2011).

Jenis pelayanan tata kecantikan kulit dan tata kecantikan rambut yang dapat diberikan oleh salon kecantikan tipe pratama, sesuai peraturan permenkes (2011). Adalah Pelayanan kecantikan kulit; (1) Merawat kulit wajah tidak bermasalah secara manual, (2) Merias wajah (*make up*), (3) Perawatan tangan (*Medicure*) dan perawatan kaki (*pedicure*), 4) Perawatan Badan (*boddy massage*). Sedangkan jenis pelayanan untuk tata kecantikan rambut adalah (1) pencucian dan perawatan kulit kepala dan rambut, (2) Pemangkasan rambut, (3) Penataan rambut *hair pice*. Dalam kenyataannya usaha salon kecantikan tipe pratama, ternyata tidak selalu berjalan lancar sesuai dengan harapan pelaku usaha salon kecantikan tipe pratama, banyak masalah yang ditemukan. Sebagai penyedia jasa karyawan dituntut menguasai keterampilan dan mutu pelayanan terhadap pelanggan harus bagus, Hasil observasi yang penulis lakukan pada tgl 17 Maret 2019 di Peng salon dan Nadia Salon tipe pratama dikota Padang, terdapat masih kurangnya standar atau belum memenuhi standar yang sesuai berdasarkan tipe dan klasifikasinya, misalnya pada peralatan perawatan kecantikan yang kurang bersih, alat yang kondisinya sudah tidak bagus lagi, serta kurangnya kebersihan ruangan perawatan, dan kurang tertata dengan baik dan rapi.



Kemudian ditemukan juga produk kosmetik yang tidak disimpan pada tempat yang layak. kemudian usaha salon kecantikan yang berdiri hanya mengandalkan keahlian instan dan hanya modal keberanian serta tidak memperhatikan standar kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh usaha salon kecantikan dalam menunjang perkembangan usaha salon kedepan.

Permasalahan lain berkaitan dengan kualitas SDM atau ketenagaan yang penulis temukan terdapatnya ketidak sesuaian latar belakang pendidikan yang dimiliki pengusaha atau karyawan usaha salon kecantikan dengan skill yang dimilikinya, misalnya saja karyawan usaha salon kecantikan hanya belajar otodidak dan ada juga karyawan salon kecantikan yang hanya dibimbing dan diajarkan langsung oleh pemilik salon itu sendiri.

Selain itu ada beberapa karyawan yang kursus di bidang kecantikan kulit dan kecantikan rambut di lembaga-lembaga tertentu baik itu formal maupun non formal, yang bukan dari latar belakang pendidikan tata rias dan kecantikan yang mengakibatkan rendahnya pengetahuan dan keterampilan karyawan berkaitan dengan ilmu tata kecantikan. Sehingga kurang berkembangnya pengetahuan terbaru atau tren-tren terbaru dalam bidang kecantikan kulit dan kecantikan rambut pada saat ini.

Selanjutnya minimnya sarana dan prasarana usaha salon kecantikan yang belum memenuhi standar, dan banyaknya alat-alat kecantikan yang sudah tidak bagus dengan kondisi fisik hanya 60% saja, misalnya pada facial bad tiangnya sudah mulai goyang, dan pada *wash* bak sudah bocor. Kemudian kurang lengkapnya jenis pelayanan yang disediakan oleh salon kecantikan sehingga membuat kurang puasnya pelanggan. Disisi lain pelanggan merasa tidak nyaman dengan sopan santun karyawan yang masih kurang dan kurang ramahnya karyawan terhadap pelanggan serta kurangnya kebersihan dan kerapian pribadi karyawan salon kecantikan,

Hal-hal yang harus diperhatikan pada usaha salon kecantikan menurut Permenkes 2011 adalah; 1) sumber daya manusia, 2) etika profesi, 3) sarana dan prasarana, 4) jenis pelayanan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Profil usaha salon kecantikan Tipe Pratama di Kota Padang yang dilihat dari a) Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), b) Etika Profesi Karyawan, c) Sarana dan Prasarana yang digunakan, d) Jenis Pelayanan yang diberikan.

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik". Penelitian ini dilakukan di salon kecantikan tipe pratama yang terdaftar di kantor PM & PTSP Kota Padang sebanyak 6 buah salon kecantikan. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah pimpinan dan karyawan salon kecantikan yang terdaftar di Kantor Kota Padang sebanyak 14 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Analisis data yang diperoleh dilapangan dan dihitung persentasenya, rata-rata dan standar deviasi skor.

#### **Verifikasi Data**

Verifikasi data adalah memeriksa kembali kuisioner yang telah diisi oleh responden untuk memastikan apakah semua pernyataan sudah dijawab dengan lengkap oleh responden.

#### **Menghitung Nilai TCR**

Selanjutnya dilakukan perhitungan tingkat kemampuan dan pencapaian responden (TCR) dengan menggunakan rumus menurut Ari Kunto (2006:224) sebagai berikut :

$$TCR = \frac{\text{rata - rata jawaban responden}}{\text{jumlah alternatif jawaban responden}} \times 100\%$$

Interprestasi data deskriptif dilakukan dengan memakai kriteria TCR sebagai berikut :

Interval jawaban responden 100-90% = sangat baik

interval jawaban responden 89-80% = baik

Interval jawaban responden 79-65% = sedang

Interval jawaban responden 64-55% = kurang baik

Interval jawaban responden 54-0% = tidak baik

## Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan deskripsi data berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai profil usaha salon kecantikan tipe pratama di Kota Padang. Data mengenai profil usaha salon kecantikan ini dinilai dengan 4 indikator yaitu : (a) kualitas sumber daya manusia, (b) etika profesi karyawan salon kecantikan, (c) jenis pelayanan salon yang diberikan dan d) sarana dan prasarana salon kecantikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut ini :

### *Kualitas Sumber Daya Manusia*

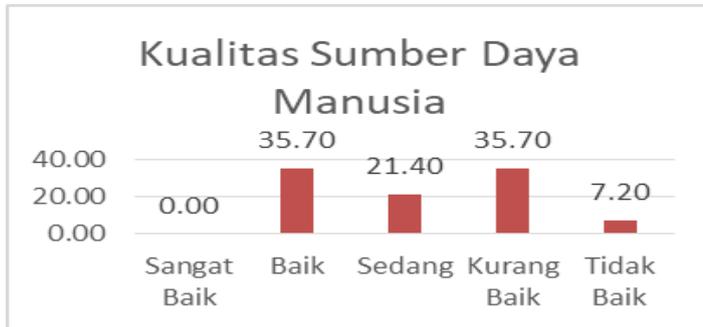
Gambaran tentang pengkategorian pencapaian kualitas SDM responden lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Table 1** Pengkategorian Kualitas SDM Usaha Salon Kecantikan Tipe Pratama di Kota Padang

Klasifikasi	Kategori	F	Persentase (%)
90-100%	Sangat Baik	0	0.00
80-89%	Baik	5	35.70
65-79%	Sedang	3	21.40
55-64%	Kurang Baik	5	35.70
0-54%	Tidak Baik	1	7.20
Σ		14	100.00
Mean		71,42	Sedang

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 14 responden diperoleh sebanyak 5 orang (35,7%) kualitas SDM karyawan salon kecantikan tipe pratama berada pada kategori baik, 3 orang (21,4%) kategori sedang, 5 orang (35,7%) kategori kurang baik dan 1 orang (7,2%) kategori tidak baik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kualitas SDM personil Salon Kecantikan tipe pratama di Kota Padang berada pada kategori sedang dengan nilai (71,42%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut ini :





Gambar 4. Histogram Kualitas SDM

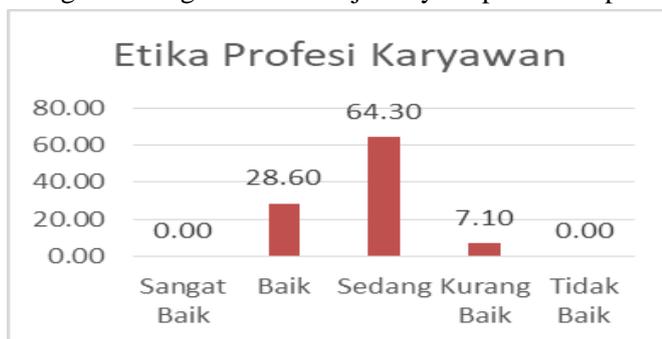
**Etika Profesi Karyawan**

Gambaran tentang pengkategorian pencapaian etika profesi karyawan responden lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Table 2** Pengkategorian Etika Profesi Karyawan Usaha Salon Kecantikan Tipe Pratama di Kota Padang

Klasifikasi	Kategori	F	Persentase (%)
90-100%	Sangat Baik	0	0.00
80-89%	Baik	4	28.60
65-79%	Sedang	9	64.30
55-64%	Kurang Baik	1	7.10
0-54%	Tidak Baik	0	0.00
$\Sigma$		14	100.00
Mean		76,67	Sedang

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 14 responden diperoleh hasil sebanyak 4 orang (28,6%) etika profesi karyawan salon kecantikan tipe pratama kategori baik, 9 orang (64,3%) kategori sedang, 1 orang (7,1%) kategori kurang baik dan tidak ada pada kategori sangat baik dan tidak baik. Dari data sebaran yang diperoleh dapat diketahui persentase paling tinggi berada pada kategori sedang dengan nilai (76,67%) Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa etika profesi karyawan personil Salon Kecantikan tipe pratama di Kota Padang masih berada pada kategori sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut ini :



Gambar 5. Histogram Etika Profesi Karyawan

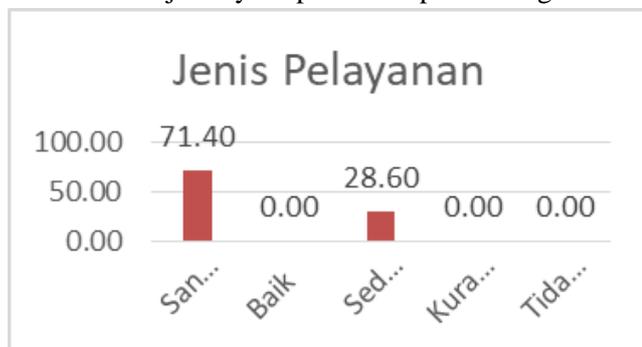
**Jenis pelayanan Diberikan**

Gambaran tentang pengkategorian pencapaian jenis pelayanan salon yang diberikan responden lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Table 3** Pengkategorian Jenis Pelayanan Salon Yang Diberikan Usaha Salon Kecantikan tipe pratama di Kota Padang

Klasifikasi	Kategori	F	Persentase (%)
90-100%	Sangat Baik	10	71.40
80-89%	Baik	0	0.00
65-79%	Sedang	4	28.60
55-64%	Kurang Baik	0	0.00
0-54%	Tidak Baik	0	0.00
Σ		14	100.00
Mean		91,32	Sangat baik

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 14 responden sebanyak 10 orang (71,4%) jenis pelayanan salon yang disediakan salon kecantikan tipe pratama kategori sangat baik, 4 orang (28,6%) kategori sedang dan tidak ada pada kategori baik, kurang baik dan tidak baik. Dari data sebaran yang diperoleh persentase tersebut berada pada kategori sangat baik dengan nilai (91, 32%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa jenis pelayanan salon yang diberikan personil Salon Kecantikan tipe pratama di Kota Padang sudah berada pada kategori sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut ini :



Gambar 6. Histogram Jenis Pelayanan Salon yang Diberikan

**Sarana dan Prasarana Salon Kecantikan Peralatan Kerja**

Dari 6 salon kecantikan yang ada di Kota Padang, diperoleh gambaran profil usaha Salon Kecantikan tipe pratama di Kota Padang dari indikator sarana dan prasarana salon kecantikan dengan sub indikator peralatan kerja. Data hasil penelitian dapat tersaji pada tabel berikut ini :

**Table 4** Deskripsi Peralatan Kerja Pada Usaha Salon di Kota Padang



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

No	Pernyataan	Salon yang menyediakan	Salon yang tidak menyediakan
1	Peralatan kursi yang tersedia untuk perawatan rambut minimal 2 buah	6	0
2	Fasilitas tempat tidur (massage bad) untuk perawatan kulit minimal 1 buah	5	1
3	Lenan (washlap, handuk, hair bando, shower cup, alas tempat tidur) yang cukup dengan berbagai jenis ukuran	6	0
4	Peralatan kerja yang bersih dan baik	2	4
5	Peralatan tata rias dan kecantikan yang sesuai	5	1
6	Wastafel	0	6
7	Alat pemadam kebakaran sederhana	1	5
8	Perlengkapan P3K	0	6

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dideskripsikan bahwa dari 8 standar peralatan peralatan kerja yang harus disediakan oleh salon kecantikan tipe pratama yang ada di Kota Padang terdapat 6 salon kecantikan yang telah memenuhi standar peralatan kursi yang tersedia untuk perawatan rambut minimal 2 buah. 5 salon kecantikan yang memiliki fasilitas tempat tidur (massage bad) untuk perawatan kulit minimal 1 buah, 6 salon kecantikan yang memiliki lenan (washlap, handuk, hair bando, alas tempat tidur) yang cukup. 2 salon yang memiliki peralatan kerja yang bersih dan baik, 5 salon kecantikan yang memiliki peralatan tata rias dan kecantikan yang sesuai, 1 salon kecantikan yang memiliki alat pemadam kebakaran sederhana, dan ada 2 peralatan yang belum terpenuhi dari ke 6 salon kecantikan tersebut, yaitu wastafel dan perlengkapan P3K.

#### ***Bangunan Salon Kecantikan***

Dari 6 salon kecantikan tipe pratama yang ada di Kota Padang, diperoleh gambaran profil usaha Salon Kecantikan tipe pratama di Kota Padang dari indikator sarana dan prasarana salon kecantikan dengan sub indikator bangunan salon kecantikan. Data hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Table 5** Deskripsi Bangunan Salon Kecantikan

No	Pernyataan	Salon yang menyediakan	Salon yang tidak menyediakan
1	Luas bangunan yang tersedia minimal 9m <sup>2</sup>	4	2
2	Lantai kedap air dan tidak licin saat bekerja	3	3
3	Fentilasi cukup untuk sirkulasi udara	1	5
4	Tersedianya tempat	6	0

	pembuangan sampah		
5	Terdapat pencahayaan yang baik di setiap ruangan	5	1

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dideskripsikan bahwa dari 6 standar peralatan bangunan salon kecantikan yang dimiliki oleh salon kecantikan tipe pratama yang ada di Kota Padang terdapat 1 standar bangunan yang telah dapat penuh dimiliki oleh seluruh salon kecantikan. Terdapat 5 standar bangunan yang belum dapat penuh dimiliki oleh seluruh salon kecantikan yang ada di Kota Padang.

Standar bangunan yang telah dimiliki seluruh salon kecantikan adalah tersedianya tempat pembuangan sampah. Terdapat 5 salon kecantikan yang memiliki pencahayaan yang baik di setiap ruangan. Terdapat 4 salon kecantikan yang memiliki luas bangunan yang tersedia minimal 9m<sup>2</sup> dan ruangan terpisah antara perawatan kulit dan rambut. Terdapat 3 salon kecantikan yang memiliki lantai kedap air dan tidak licin saat bekerja dan terdapat 1 salon kecantikan yang memiliki Ventilasi cukup untuk sirkulasi udara.

**Air Bersih**

Dari 6 salon kecantikan tipe pratama yang ada di Kota Padang, diperoleh gambaran profil usaha Salon Kecantikan tipe pratama di Kota Padang dari indikator sarana dan prasarana salon kecantikan dengan sub indikator air bersih. Data hasil penelitian dapat tersaji pada tabel berikut ini:

**Table 6** Deskripsi Air Bersih Pada Usaha Salon di Kota Padang

No	Pernyataan	Salon yang menyediakan	Salon yang tidak menyediakan
1	Air yang digunakan untuk perawatan tidak berbau	6	0
2	Air yang digunakan untuk perawatan tidak berwarna	6	0
3	Air bersih yang digunakan untuk perawatan cukup dan sesuai dengan kebutuhan	6	0

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dideskripsikan bahwa dari 3 standar air bersih yang dimiliki oleh salon kecantikan tipe pratama yang ada di Kota Padang seluruh standar air bersih telah dimiliki oleh seluruh salon kecantikan. Standar air bersih yang telah dimiliki seluruh salon kecantikan adalah Air yang digunakan untuk perawatan tidak berbau, Air yang digunakan untuk perawatan tidak berwarna dan air bersih yang digunakan untuk perawatan cukup dan sesuai dengan kebutuhan.

**Pembahasan**



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan deskriptif data penelitian yang telah dikemukakan maka dapat diberikan pembahasan terhadap masing-masing indikator penilaian sebagai berikut :

#### ***Kualitas Sumber Daya Manusia Personil Salon Kecantikan Jenis Pratama di Kota Padang***

Hasil penelitian terhadap kualitas SDM personil usaha salon Kecantikan jenis pratama di Kota Padang menunjukkan hasil bahwa berdasarkan penguasaan kompetensi keahlian dibidang kecantikan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 14 orang sampel penelitian terdapat 1 orang (7,1%) memiliki pendidikan terakhir diploma kecantikan, 8 orang (57,1%) memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK umum dan 5 orang (35,7%) memiliki pendidikan terakhir SMK Kecantikan, terdapat 2 orang (14,3%) pernah mengikuti kursus bagian kulit, 2 orang (14,3%) pernah mengikuti kursus bagian kulit dan rambut, 4 orang (28,6%) pernah mengikuti kursus bagian rambut dan 6 orang (42,9%) tidak pernah mengikuti kursus dan terdapat 4 orang (28,6%) pernah mengikuti kursus formal, 4 orang (28,6%) pernah mengikuti kursus informal dan 6 orang (42,9%) tidak mengikuti kursus.

Berdasarkan tingkat capaian responden (TCR) indikator kualitas sumber daya manusia diperoleh persentase berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata (71,42%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kualitas SDM personil Salon Kecantikan tipe pratama di Kota Padang masih berada pada kategori sedang dan masih belum sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan kompetensi kerja yang harus dimiliki belum sesuai dengan keahlian yang diharapkan, sehingga personil melakukan pelayanan tidak sesuai dengan keahlian. Sedangkan untuk penerapan kesehatan dan keselamatan kerja masih sedang, hal ini dapat disebabkan oleh latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan kompetensi kerja yang diharapkan.

Hal ini sesuai dengan teori tentang SDM karyawan bahwa karyawan yang merupakan SDM pada usaha salon kecantikan harus menguasai dan memiliki wawasan yang baik dalam bidang kecantikan untuk mencapai hasil pekerjaan yang maksimal dan dapat memuaskan pelanggan. Menurut Tulus (1996:5) "sumber daya manusia (karyawan) merupakan salah satu faktor yang sangat menunjang dalam menjalankan usaha, semakin baik kualitas karyawannya, semakin baik pula tingkat kepuasan yang akan didapat". Dengan demikian, SDM yang berkualitas yang menguasai kompetensi kerja dengan baik dibidang tata kecantikan merupakan asset besar bagi perusahaan yang dapat menunjang keberhasilan bisnis usaha salon kecantikan.

#### ***Etika Profesi Personil Salon Kecantikan Jenis Pratama di Kota Padang***

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan etika profesi personil usaha salon kecantikan jenis pratama di Kota Padang dari 14 responden diperoleh hasil sebanyak 4 orang (28,6%) kategori baik, 9 orang (64,3%) kategori sedang, 1 orang (7,1%) kategori kurang baik dan tidak ada pada kategori sangat baik dan tidak baik. Dari data sebaran yang diperoleh dapat diketahui persentase paling tinggi berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata (76,67%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa etika profesi karyawan personil Salon Kecantikan tipe pratama di Kota Padang masih berada pada kategori sedang.

Hal ini menunjukkan bahwa etika profesi karyawan salon kecantikan tipe pratama di kota Padang dilihat dari kepribadian sesuai etika profesi karyawan salon kecantikan, penampilan dan kebersihan pribadi masih ada kekurangan, untuk itu perlu di tingkatkan lagi demi peningkatkan kualitas salon lebih baik.

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Diah, (2010) yang menyatakan bahwa standar-standar yang sempurna atas hygiene akan mempengaruhi pilihan pelanggan yang waspada akan adanya penyakit yang dapat menular, semua anggota salon harus bersih, dengan rambut dan kuku yang bersih, make up yang tidak kentara karena adanya personil yang memenuhi standar dapat membawa kepuasan pelanggan.

### ***Jenis Pelayanan Salon yang Diberikan***

Jenis pelayanan yang diberikan salon kecantikan jenis pratama di Kota Padang dinilai melalui dua sub indikator yaitu pelayanan tata kecantikan kulit dan tata kecantikan rambut. Berdasarkan hasil penelitian dari 14 responden penelitian seluruhnya melakukan perawatan kulit kepala dan rambut (creambath) yaitu 14 orang, seluruhnya melakukan pencucian rambut yaitu 14 orang dan paling banyak melakukan penataan rambut sanggul hair piece yaitu 11 orang dan paling banyak melakukan perawatan kulit tidak bermasalah yaitu 11 orang, sama banyak antara yang melakukan perawatan tangan (menicure) dengan yang tidak melakukan perawatan tangan (menicure) yaitu masing-masing 7 orang, paling banyak melakukan rias wajah sehari-hari yaitu 10 orang, seluruhnya melakukan rias wajah wisuda yaitu 14 orang.

Berdasarkan nilai TCR dari 14 responden sebanyak 10 orang (71,4%) kategori sangat baik, 4 orang (28,6%) kategori sedang dan tidak ada pada kategori baik, kurang baik dan tidak baik. Dari data sebaran yang diperoleh persentase tersebut berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata (91,32%).. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa jenis pelayanan salon yang diberikan personil Salon Kecantikan tipe pratama di Kota Padang sudah berada pada kategori sangat baik.

Salon kecantikan kalsifikasi pratama maksudnya, pada bidang kulit salon kecantikan ini memiliki kewenangan menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman sesuai prinsip kesehatan dan keselamatan kerja, melakukan persiapan dan pengemasan kerja, melakukan komunikasi di tempat penerimaan tamu dengan pelanggan dan teman sejawat, merawat kulit wajah tidak bermasalah, merias wajah sehari-hari pagi dan malam, merawat tangan dan mewarnai kuku (menicure), merawat kaki dan mewarnai kuku (pedicure). Sedangkan dalam bidang rambut salon kecantikan ini memiliki kewenangan mencuci rambut, merawat kulit kapala dan rambut, dan menata sanggul hair piece.(Permenkes:2011)

Berdasarkan teori tersebut tergambar bahwa sebuah salon kecantikan yang baik harus memenuhi seluruh standart pelayanan yang diharapkan pelanggan. Dengan mengikuti perkembangan (tren) yang ada, hal ini bertujuan agar kepuasan pelanggan dapat dicapai sehingga keberhasilan dalam berusaha akan turut meningkat. Usaha salon kecantikan yang tidak dapat memenuhi kebutuhan pelanggan dengan jenis pelayanan yang tidak lengkap akan menimbulkan kekecewaan pelanggan. Oleh karena itu peningkatan kelengkapan usaha pelayanan baik pelayannya kulit maupun rambut harus diupayakan oleh salon kecantikan jenis



pratama di Kota Padang demi meningkatkan keberhasilan usaha salon dan baiknya profil usaha salon kecantikan.

### ***Sarana dan Prasarana***

Berdasarkan dari 8 standar peralatan peralatan kerja yang disediakan oleh salon yang ada di Kota Padang terdapat 2 peralatan yang telah dapat penuh disediakan oleh seluruh salon kecantikan. Terdapat 6 peralatan yang belum dapat penuh disediakan oleh seluruh salon kecantikan yang ada di Kota Padang. Peralatan yang dapat disediakan seluruh salon kecantikan adalah Peralatan kursi yang tersedia untuk perawatan rambut minimal 2 buah dan Lenan (washlap, handuk, hair bando,, alas tempat tidur) yang cukup. Terdapat 5 salon yang dapat menyediakan fasilitas tempat tidur (massage bad) untuk perawatan kulit minimal 1 buah dan Peralatan tata rias dan kecantikan yang sesuai. Terdapat 2 salon yang menyediakan Peralatan kerja yang bersih dan baik dan terdapat 1 salon yang dapat menyediakan alat pemadam kebakaran sederhana.

Dari 6 standar peralatan bangunan salon kecantikan yang dimiliki oleh salon yang ada di Kota Padang terdapat 1 standar bangunan yang telah dapat penuh dimiliki oleh seluruh salon kecantikan. Terdapat 5 standar bangunan yang belum dapat penuh dimiliki oleh seluruh salon kecantikan yang ada di Kota Padang. Standar bangunan yang telah dimiliki seluruh salon kecantikan adalah tersedianya tempat pembuangan sampah. Terdapat 5 salon yang memiliki pencahayaan yang baik di setiap ruangan. Terdapat 4 salon yang memiliki luas bangunan yang tersedia minimal 9m<sup>2</sup> dan ruangan terpisah antara perawatan kulit dan rambut. Terdapat 3 salon yang memiliki lantai kedap air dan tidak licin saat bekerja dan terdapat 1 salon yang memiliki ventilasi cukup untuk sirkulasi udara.

Berdasarkan 3 standar air bersih yang dimiliki oleh salon yang ada di Kota Padang seluruh standar air bersih yang telah penuh dimiliki oleh seluruh salon kecantikan. Standar air bersih yang telah dimiliki seluruh salon kecantikan adalah air yang digunakan untuk perawatan tidak berbau, air yang digunakan untuk perawatan tidak berwarna dan air bersih yang digunakan untuk perawatan cukup dan sesuai dengan kebutuhan.

### **Simpulan dan Saran**

#### ***Simpulan***

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang dilakukan tentang Profil Usaha Salon Kecantikan Tipe Pratama di Kota Padang maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Kualitas sumber daya manusia salon kecantikan tipe pratama di Kota Padang dengan nilai TCR adalah sedang yaitu (71,42%). (2) Etika profesi karyawan salon kecantikan tipe pratama di Kota Padang dengan nilai TCR adalah sedang yaitu (76,67%). (3) Jenis pelayanan yang diberikan salon kecantikan tipe pratama di Kota Padang dengan nilai TCR adalah sangat baik yaitu (91,32%). Terdapat 6 peralatan yang belum dapat penuh disediakan oleh seluruh salon kecantikan jenis pratama di Kota Padang, terdapat 5 standar bangunan yang belum dapat penuh dimiliki oleh seluruh salon kecantikan yang ada di Kota Padang dan seluruh standar air bersih yang telah penuh dimiliki oleh seluruh salon kecantikan.

### **Saran**

#### **Bagi pemilik salon**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan masukan bagi pemilik Sali untuk demi kejayaan salon di masa depan dan mampu memperbaiki dengan segera segala kekurangan-keurangan yang ada di salon sehingga responden yang berkunjung menjadi puas dan berniat untuk kembali lagi pada suatu saat.

#### **Bagi peneliti selanjutnya**

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar bisa melanjutkan penelitian ini dengan melihat profil usaha salon di Kota Padang dengan cakupan tempat salon yang lebih luas, sehingga kualitas usaha salon di Kota Padang khususnya jenis pratama bisa lebih ditingkatkan lagi dalam setiap aspek pelayanan.

### **Daftar Pustaka**

- Agus, Tulus, Moh. 1996, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Julianti, Tika dkk. 2015. Persepsi Pelanggan Terhadap Kualitas Pelayanan Salon Kecantikan di Kota Padang Panjang. E-jurnal Vol 10 No 3. Padang: UNP  
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jhet/article/view/5474>
- Kementrian Kesehatan RI. 2011. Peraturan Direktur Jendral Bina Gizi Kesehatan Ibu dan Anak Nomor HK. 01.01/B1.4/4051/2011 tentang *Pedoman Penyelenggaraan Salon Kecantikan di Bidang Kesehatan yang diterbitkan*.
- Kusumadewi, Sri (2002). *Analisis dan Desain Sistem Fuzzy*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Winarti, Diah. 2001. *Bahan Penataran Pengelolaan Usaha Salon Kecantikan Kulit*. Jakarta: Depdiknas

